

**PERBANDINGAN TAFSIR AL-QADĪR
DAN AL-MISBAH TENTANG TIKRĀR DALAM
SURAT AL-BAQARAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

ADE SILVIANA WULANDARI

NIM. 22105030068

**PROGRAM STUDI AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seluruhnya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ade Silviana Wulandari

NIM : 22105030068

Judul Skripsi : **“PERBANDINGAN TAFSIR AL-QADĪR DAN AL-MISBAH
TENTANG TIKRĀR DALAM SURAT AL-BAQARAH”**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar sarjana starta satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 24 November 2025

Pembimbing,



Prof. Dr. Muhammad Chirzin M. Ag
NIP. 19590515 199001 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2173/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

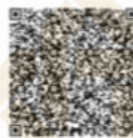
Tugas Akhir dengan judul : PERBANDINGAN TAFSIR AL-QADIR DAN AL-MISBAH TENTANG TIKRÂR
DALAM SURAT AL-BAQARAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADE SILVIANA WULANDARI
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030068
Telah diujikan pada : Jumat, 28 November 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

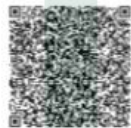
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 69366b8d17aa



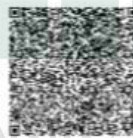
Penguji II
Muhammad Luthfi Dhulkifli, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6936718d2869



Penguji III
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 6936725c60bd0



Yogyakarta, 28 November 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habitu Abroz, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 693672799a29

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Silviana Wulandari
NIM : 22105030068
Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Alamat : Tegal, Jawa Tengah
No. HP : 081226825476
Judul Skripsi : "PERBANDINGAN TAFSIR AL-QADĪR DAN
AL-MISBAH TENTANG TIKRĀR DALAM SURAT
AL-BAQARAH"

Menyertakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang dibuat oleh saya sendiri. Jika di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan dari Kerjasama.

Yogyakarta, 24 November 2025



METERAI
TEMPEL
41722ANX207054328

Ade Silviana Wulandari
NIM. 22105030068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Belajar dulu, Belajar lagi, Belajar terus”



PERSEMBAHAN

Untuk orang tua penulis, Abah dan Ummi, serta seluruh keluarga

Untuk seluruh guru yang sudah mendidik penulis

Kepada segenap almamater,

Pondok Pesantren Al-Islam Boarding School Cirebon

Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, dan

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	Es titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ẓal	ẓ	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ya
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍād	ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	‘Ayn	...‘...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	ki
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em

ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrop
ي	Yā	y	ye

B. Konsonan rangkap karena tasydid ditulis rangkap:

أُمَّة	ditulis	ummah
ذُرِّيَّتِنَا	ditulis	zurriyyatinā

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Jika dimatikan ditulis dengan huruf h.

Ketentuan ini tidak berlaku untuk bahasa Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, sodaqoh dan lain sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya.

مِلَّة	ditulis	millah
مُسْلِمَةٌ	ditulis	muslimah

2. Jika diiringi dengan kata sandang 'al' dan bacaan kedua dipisah, ditulis h.

مَدْرَسَةُ الْأَوَّلَى	ditulis	Madrasah al-ūlā
------------------------	---------	-----------------

3. Jika ta' marbūṭah hidup dengan harakat fathah, kasrah dan ḍammah, ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْمَالِ	ditulis	Zakātul māl
نِعْمَةُ اللَّهِ	ditulis	ni'matullah

D. Vokal pendek

_____ َ _____	fathah	ditulis	a
نَصْر		ditulis	naṣara
_____ ِ _____	kasrah	ditulis	i

علم		ditulis	'alima
_____ ُ _____	ḍammah	ditulis	u
يجعل		ditulis	yaj'alu

E. Vokal Panjang

1.	<i>faṭḥah + alif</i>	ditulis	ā
	لها ما كسبت	ditulis	lahā mā kasabat
2.	<i>faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	ā
	نصرى	ditulis	naṣārā
3.	<i>kasrah + ya' mati</i>	ditulis	ī
	اسمعيل	ditulis	ismā'īl
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	ū
	اذكروا	ditulis	uḏkurū

F. Vokal rangkap

1.	<i>faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	ai
	عليكم	ditulis	'alaikum
2.	<i>faṭḥah + wawu mati</i>	ditulis	au
	موت	ditulis	Maut

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostroph

الانتم	ditulis	a'antum
اعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Jika diikuti huruf Qomariyyah, ditulis dengan menggunakan huruf 'l' (el) nya.

العكفين	ditulis	al-'ākifīn
المصير	ditulis	al-maṣīr

2. Jika diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan membuang huruf ‘l’ (el) nya.

الثَّمرات	ditulis	aš--šamarāt
التَّوَاب	ditulis	at-awwāb

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذو الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

ABSTRAK

Tikrār merupakan salah satu seni dari ilmu balaghah terkait fenomena pengulangan dalam Al-Qur'an. Kajian ini sudah diminati oleh para ulama sejak dahulu. Salah satunya Maḥmūd ibn Ḥamzah ibn Naṣr al-Kirmānī dengan karyanya yang berjudul *Asrār al-Takrār fī al-Qur'ān*. Dalam karyanya al-Kirmānī membahas bentuk Tikrār *lafẓī* dalam Al-Qur'an. Namun, tidak ditemukan pembahasan beberapa ayat yang secara dhahir lafadznya terulang. Misalnya yang penulis temukan dalam surat al-Baqarah ayat 47, 122, 134, 141, 149, 150 dan 286. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari penafsiran ayat-ayat tersebut dalam kitab Tafsir Al-Qadīr dan Al-Misbah, serta membandingkan penafsiran keduanya.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif berbasis *library research* melalui pendekatan deskriptif-analisis untuk menganalisis bagaimana Tafsir Al-Qadīr dan Tafsir Al-Misbah menafsirkan Tikrār dalam surat al-Baqarah, dan pendekatan deskriptif-komparatif untuk membandingkan penafsiran keduanya. Penelitian ini memanfaatkan beberapa literatur yang dijadikan sebagai sumber primer yaitu Tafsir Al-Qadīr karya Asy-Syaukānī dan Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab serta literatur lain yang berkaitan dengan kajian Tikrār sebagai pendukung. Analisis dilakukan dengan mencari ayat-ayat yang terulang dalam surat al-Baqarah, untuk kemudian dikaji tafsir ayat tersebut melalui Tafsir Al-Qadīr dan Tafsir Al-Misbah. Selanjutnya, membandingkan pandangan kedua tafsir.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah Tafsir al-Qadīr dan al-Misbah menafsirkan Tikrār dengan konteks yang berbeda dari ayat sebelumnya. Tafsir al-Qadīr dan al-Misbah menafsirkan Tikrār sebagai bentuk penguatan makna, pengingat dari hal yang telah lalu, pengagungan terhadap sesuatu dan sebagai bantahan bagi orang-orang yang inkar. Dalam menafsirkan Tikrār, tafsir al-Qadīr cenderung mengkaitkan kedekatan redaksi serta keserasian makna dan kaidah kebahasaan orang Arab untuk dapat memahami rahasia dibalik Tikrār. Sedangkan Tafsir Al-Misbah cenderung mengkaitkan dimensi maknawi dan emosional untuk membangun korelasi antar ayat. Setelah melihat penafsiran Tafsir al-Qadīr dan al-Misbah ditemukan kekayaan fungsi dari Tikrār, bahwa Tikrār tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penegasan seperti pada umumnya. Tetapi Tikrār juga merupakan salah satu tarbiah Qur'ani, sebagai pengagungan terhadap sesuatu yang terus terulang dan sebagai petunjuk ketika seorang dihadapkan dengan suatu keraguan.

Kata kunci: Tikrār, Al-Baqarah, Perbandingan, Tafsir Al-Qadīr, Tafsir Al-Misbah

ABSTRACT

Tikrār is one of the rhetorical arts within the discipline of balaghah, referring to the phenomenon of repetition in the Qur'an. This subject has attracted the attention of scholars since the classical period, among them Maḥmūd ibn Ḥamzah ibn Naṣr al-Kirmānī, author of *Asrār al-Takrār fī al-Qur'ān*. In this work, al-Kirmānī discusses forms of lexical repetition (Tikrār *lafẓī*) in the Qur'an. However, several verses whose wording appears to be repeated are not addressed in his study—for example, those found in Surah al-Baqarah: verses 47, 122, 134, 141, 149, 150, and 286. The purpose of this research is to examine the interpretation of these verses in Tafsīr al-Qadīr and Tafsīr al-Mishbāh, and to compare the interpretations of both works.

This study employs a qualitative library research method using a descriptive-analytical approach to examine how Tafsīr al-Qadīr and Tafsīr al-Mishbāh interpret Tikrār in Surah al-Baqarah, as well as a descriptive-comparative approach to contrast both interpretations. The primary sources include Tafsīr al-Qadīr by al-Shawkānī and Tafsīr al-Mishbāh by M. Quraish Shihab, accompanied by other relevant literature on Tikrār. The analysis begins by identifying repeated verses in Surah al-Baqarah, followed by examining their interpretations in both tafsirs, and finally comparing the perspectives of the two works.

The findings of this study show that Tafsīr al-Qadīr and Tafsīr al-Mishbāh interpret Tikrār within contextual frames that differ from the verses preceding them. Both sources understand Tikrār as a means of reinforcing meaning, recalling past events, magnifying certain themes, and refuting those who deny the truth. In interpreting Tikrār, Tafsīr al-Qadīr tends to emphasize textual proximity, semantic coherence, and classical Arabic linguistic conventions to uncover the underlying rhetorical functions. Meanwhile, Tafsīr al-Mishbāh relates tikrār to deeper semantic and emotional dimensions in order to construct inter-ayat correlations. The comparison of both tafsirs demonstrates the richness of Tikrār's functions: it does not merely serve as an element of emphasis, but also as a form of Qur'anic pedagogy, a mode of magnification through repeated mention, and a source of guidance when one faces uncertainty.

Keywords: Tikrār, Al-Baqarah, Comparison, Tafsir Al-Qadīr, Tafsir Al-Misbah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ نَشْكُرُ اللَّهَ عَلَى مَا أَنْعَمَ
بِهِ عَلَيْنَا مِنْ تَوْفِيقٍ وَسَدَادٍ فِي إِعْدَادِ هَذَا الْعَمَلِ نَرْجُو مِنَ اللَّهِ أَنْ يَجْعَلَهُ عَمَلًا خَالِصًا لَوَجْهِهِ،
وَنَافِعًا لِطُلَّابِ الْعِلْمِ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur hanya milik Allah Swt. Dengan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“PERBANDINGAN TAFSIR AL-QADİR DAN AL-MISBAH TENTANG TIKRĀR DALAM SURAT AL-BAQARAH”**. Sholawat dan keselamatan semoga selalu tercurah limpahkan kepada sebaik-baik manusia, Nabi Agung Muhammad Saw, juga kepada keluarga, sahabat, dan ahlu bait seluruhnya.

Dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang terlibat dalam rangka membantu dan mendukung penulis, baik berupa materi ataupun motivasi, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan permohonan maaf karena telah banyak mengganggu waktu luang pihak yang terlibat. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan dukungan.

Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhadi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., beserta seluruh jajarannya.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M. Hum., beserta seluruh staf dan karyawan.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Subkhani Kusuma Dewi, M.A, Ph.D., Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Aida Hidayah. S.Th.I., M.Hum., beserta seluruh staf dan dosen program studi.
4. Subkhani Kusuma Dewi, M.A, Ph.D., selaku Dosen Penasihat Akademik
5. Prof. Dr. Muhammad Chirzin M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih telah meluangkan waktu dan memberikan saran serta masukan untuk penulis. Semoga Allah Swt selalu menganugerahkan panjang umur, kesehatan dan keberkahan.
6. Penulis, Ade Silviana Wulandari. Terima kasih sudah bertahan dari awal hingga akhir perkuliahan ini. Terima kasih sudah berjuang, meluangkan waktu dan tenaga untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah berani dan percaya diri. Semoga Allah Swt selalu mempermudah langkahmu kedepannya.
7. Orang tua penulis, Abah Suratman dan Ummi Siti Sobiroh. Terima kasih atas doa, dukungan dan kasih sayang. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan perlindungan, kesehatan, umur panjang dan keberkahan untuk Abah dan Ummi.
8. Adik penulis, Mutiara Dwi Rahmawati. Terima kasih sudah menjadi saudara sekaligus teman yang baik. Semoga perjalananmu dalam menuntut ilmu dipermudah oleh Allah Swt.

9. Seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan penulis. Semoga selalu diberikan yang terbaik oleh Allah Swt.
10. Abah KH. Munir Syafa'at dan Ibunda Hj. Barokah Nawawi. Terima kasih telah menjadi guru dan orang tua yang baik serta terima kasih atas nasihat dan doa. Semoga Abah dan Ibuk senantiasa diberikan kesehatan, umur panjang dan keberkahan oleh Allah Swt.
11. Seluruh pengajar penulis, asatidz dan asatidzah penulis. Terima kasih atas keikhlasan dan kesabaran dalam mengajar dan mendidik penulis. Semoga Allah Swt memberikan keberkahan.
12. Seluruh teman-teman penulis, uty Ami, mba Ida, mb Ina, mb Saifa, mb Ima, mb Wafi, Tsuroyya, Madagaskar team, anggota Aisyah 13, dan teman KKN 117 Balorejo,. Terima kasih telah membantu penulis dalam menulis skripsi ini, baik berupa ide, masukan dan dukungan. Semoga kalian selalu diberikan kemudahan oleh Allah Swt dalam setiap urusan.

Akhir kata, untuk seluruh jasa dan dukungan yang sangat berarti. Kata-kata tidak akan cukup untuk mengganti apa yang sudah kalian berikan. Hanya Allah Swt yang mampu membalas atas apa yang kalian berikan dengan rasa ikhlas. Semoga selalu mendapatkan keberkahan dan ridho Ilahi, Aamiin.

Yogyakarta, 24 November 2025
Penulis

Ade Silviana Wulandari
NIM. 22105030068

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik	12
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II TIKRĀR DALAM AL-QUR’AN.....	19
A. Definisi Tikrār	19
B. Ragam Tikrār	21
C. Kaidah-Kaidah Tikrār.....	22
D. Faedah Tikrār.....	29
BAB III MUFASIR DAN KITAB TAFSIR.....	33
A. Biografi Mufasir	33
1. Imam Asy Syaukani	33
2. Pandangan Asy Syaukani tentang Tikrār	35
3. M. Quraish Shihab	37
4. Pandangan M. Quraish Shihab tentang Tikrār	39

B. Kitab Tafsir	41
1. Latar belakang penulisan dan karakteristik kitab Tafsir Al-Qadīr	41
2. Latar belakang penulisan dan karakteristik kitab Tafsir Al-Misbah	43
BAB IV AYAT TIKRĀR DALAM SURAT AL-BAQARAH MENURUT TAFSIR AL-QADĪR DAN TAFSIR AL-MISBAH	46
A. Surat Al-Baqarah	46
B. Pengulangan Ayat dalam Satu Surat	48
1. QS. al-Baqarah ayat 47	48
a. Tafsir Al-Qadīr	50
b. Tafsir Al-Misbah	51
2. QS. Al-Baqarah ayat 122.....	53
a. Tafsir Al-Qadīr	53
b. Tafsir Al-Misbah	55
3. QS. Al-Baqarah ayat 134.....	57
a. Tafsir Al-Qadīr	58
b. Tafsir Al-Misbah	59
4. QS. Al-Baqarah ayat 141.....	60
a. Tafsir Al-Qadīr	61
b. Tafsir Al-Misbah	62
C. Pengulangan Lafadz Dalam Satu Surat.....	64
1. Tafsir Al-Qadīr	65
2. Tafsir Al-Misbah	68
D. Pengulangan Lafadz Dalam Satu Ayat.....	70
1. Tafsir Al-Qadīr	72
2. Tafsir Al-Misbah	74
E. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran <i>Tafsir Al-Qadīr</i> dan <i>Al-Misbah</i> terhadap TIKRĀr dalam Surat al-Baqarah	74
F. Sintesis Penafsiran Tafsir Al-Qadīr dan Al-Misbah terhadap TIKRĀr dalam Surat al-Baqarah	78
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82

B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
CURRICULUM VITAE	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu mukjizat yang dimiliki Nabi Muhammad Saw adalah kitab Al-Qur'an. Kitab ini mengandung keindahan bahasa yang luar biasa, sehingga menjadikannya mustahil untuk ditandingi, bahkan oleh penyair sekalipun.¹ Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an.

وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَاعِرٍ

*"Ia (Al-Qur'an) bukanlah perkataan seorang penyair."*² (QS. al- Hāqqah: 41)

Keindahan dan keunikan bahasanya, merupakan bukti keajaiban Al-Qur'an.³ Rangkaian teks yang sangat mengagumkan, disertai dengan keindahan bahasa yang dimilikinya, Al-Qur'an mampu membuat seseorang yang membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an bahagia.

Di antara bentuk keunikan bahasa Al-Qur'an, tampak satu keunikan yang sangat penting untuk dikaji yaitu Tiktār. Penting untuk dikaji karena sangat memengaruhi makna ayat-ayat Al-Qur'an. Para mufasir menganggap bahwa pendalaman makna terhadap ayat yang diulang akan membantu mereka menemukan hikmah dan rahasia di balik pengulangannya. Ulama lain, selain ulama yang bergelut di bidang tafsir berargumen bahwa setiap

¹ Usman Alnas, "Mu'jizat Al-Qur'an," *Jurnal Ulunnuha*, Vol. III, no. 1, 2014, hlm. 13.

² Terjemah ayat-ayat dalam skripsi ini menggunakan Terjemah Kemenag RI 2019

³ Ahmad Atabik, *Repetisi Redaksi Al-Qur'an: Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Diulang* (Yogyakarta: IDEA Press, 2014), hlm. 2.

ayat memiliki peran dan fungsi tersendiri, termasuk ayat-ayat yang mengalami pengulangan.⁴ Hal ini telah dibuktikan oleh firmanNya.

وَكَذَلِكَ أَنزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا

“Demikianlah, Kami menurunkan Al-Qur'an dalam Bahasa Arab dan Kami telah menjelaskan berulang-ulang di dalamnya Sebagian dari ancaman agar mereka bertaqwa atau agar (Al-Qur'an) itu memberi pengajaran bagi mereka.” (QS. Thāhā (20: 113))

Tikrār telah menjadi topik kajian oleh para ulama klasik sejak dulu. Hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya karya-karya yang membahas tentang Tikrār, baik dibahas secara khusus dalam satu kitab atau dibahas secara singkat dalam satu bab. Di antara karya-karya ulama tentang Tikrār yaitu, *Asrār al-Takrār fī al-Qur'ān* karya Maḥmūd ibn Ḥamzah ibn Naṣr al-Kirmānī, *Durrāt al-Tanzīl wa Gurrāt al-Takwīl* karya Abu 'Abdillāh ar-Rāzī, *Malāk at-Ta'wīl* karya Abū Ja'far ibn az-Zubayr, *Kashf al-Ma'ānī 'an Mutashābih al-Mathānī* karya Badruddin ibn Jamā'ah, *Al-Burhān fī ulūm al-Qur'ān* karya al-Zarkasyī, *Al-Itqān fī ulūm al-Qur'ān* karya as-Suyūṭī, dan masih banyak karya ulama lainnya.⁵

Asrār al-Takrār fī al-Qur'ān karya Maḥmūd bin Ḥamzah al-Kirmānī merupakan karya pertama yang secara khusus membahas tentang Tikrār. Al-Kirmānī mendefinisikan Tikrār sebagai pengulangan lafadz Al-Qur'an yang sebagian darinya terdapat pengurangan, penambahan, pergantian,

⁴ Ahmad Atabik, *Repetisi Redaksi Al-Qur'an: Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Diulang*, hlm. 6.

⁵ Jalāluddin al-Suyūṭī. *Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Jilid 3. (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2021), hlm. 390.

pengawalan, pengakhiran, atau perbedaan bentuk kata dari asal yang sama dan sebagian yang lain yaitu ayat-ayat yang diulang tanpa adanya hal yang disebutkan sebelumnya.⁶ Al- Kirmānī menyatakan dalam muqaddimah bahwa kitab *Asrār al-Takrār fī al-Qur'ān* berisi tentang ayat-ayat yang diulang. Namun setelah penulis membaca kitabnya, penulis tidak menemukan penjelasan dari beberapa ayat yang seharusnya termasuk ayat yang diulang jika melihat dari definisi Titrār yang dipaparkannya.

Di antara pengulangan yang tidak disebutkan oleh Kirmani adalah lafadz dan ayat yang terulang apa adanya (tanpa pengurangan, penambahan, pergantian, pengakhiran atau pengawalan) dalam surat Al-Baqarah.

يٰۤاَيُّهَا اِسْرَآءِیْلُ اذْكُرُوْا نِعْمَتِیْ الَّتِیْ اَنْعَمْتُ عَلَیْكُمْ وَاِنِّیْ فَضَّلْتُكُمْ عَلٰی الْعٰلَمِیْنَ (47)

“Wahai Bani Israil, ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu dan sesungguhnya Aku telah melebihkan kamu daripada semua umat di ala mini (pada masa itu)”.⁷

تِلْكَ اُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْئَلُوْنَ عَمَّا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ (134)

“Itulah umat yang telah lalu. Baginya apa yang telah mereka usahakan dan bagimu apa yang telah kamu usahakan. Kamu tidak akan diminta pertanggungjawaban tentang apa yang telah mereka kerjakan”.⁸

Keduanya merupakan contoh fenomena pengulangan ayat. Adapun contoh Titrār lain dalam surat al-Baqarah yang tidak dibahas oleh al- Kirmānī adalah pengulangan lafadz dalam satu surat dan pengulangan lafadz dalam satu ayat.

⁶ Mahmūd bin Hamzah al-Kirmānī. *Asrār Takrār fī Al-Qur'ān*. (Depok: Dar Al-I'tishom, 1976), hlm. 63-64.

⁷ Ayat ini diulang kembali pada ayat setelahnya yaitu ayat 122

⁸ Ayat ini diulang kembali pada ayat setelahnya yaitu ayat 141

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ وَمَا

اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ (149) وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ

الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا

الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي وَلَا تَمَنَّيْ عَلَى مَنْ عَصَى وَعَلَّامُ الْغُيُوبِ

(150)

“Dari mana pun engkau (Nabi Muhammad) keluar, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Sesungguhnya (hal) itu benar-benar (ketentuan) yang hak (pasti, yang tidak diragukan lagi) dari Tuhanmu. Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan (149). Dari mana pun engkau (Nabi Muhammad) keluar, maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Di mana saja kamu berada, maka hadapkanlah wajahmu ke arahnya agar tidak ada alasan bagi manusia (untuk menentangmu), kecuali orang-orang yang zalim di antara mereka. Maka, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku agar Aku sempurnakan nikmat-Ku kepadamu dan agar kamu mendapat petunjuk (150).”

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ

نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا

تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفُ لَنَا وَارْحَمْنَا إِنَّتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ

الْكُفْرِينَ

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”

Penelitian sebelumnya membahas tentang Studi Kitab *Asrār Al-Takrār Fī Al-Qur'ān* menyimpulkan bahwa kitab *Asrār al-Takrār fī al-Qur'ān* karya al-Kirmānī memiliki kekurangan terkait banyaknya pengulangan yang terlewatkan.⁹ Alasan penulis memilih beberapa ayat dalam surat al-Baqarah tersebut karena ayat-ayat tersebut belum dibahas dalam kitab *Asrār al-Takrār fī al-Qur'ān*, padahal terlihat jelas pengulangan ayat-ayat tersebut dan sebagai pendorong bagi peneliti selanjutnya untuk melihat Titrār dalam Al-Qur'an secara keseluruhan.

Penulis akan mengkaji beberapa ayat yang terulang dalam surat al-Baqarah dengan melihat Tafsir Al-Qadīr karya Asy-Syaukānī dan Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Alasan penulis tertarik pada kedua kitab tafsir tersebut, sebab adanya beberapa hal yang melatarbelakangi. Pertama, kedua tafsir sama-sama mengkaji pengulangan dalam surat al-Baqarah untuk memahami makna ayat. Kedua, selisih antara era kedua tafsir tidak terpaut jauh. Tafsir Al-Qadīr merupakan tafsir yang lahir di era modern awal, sedangkan Tafsir Al-Misbah lahir di era kontemporer.¹⁰ Ketiga, perbedaan nalar penafsiran yang digunakan oleh kedua tafsir. Tafsir Al-Qadīr menggunakan nalar quasi-kritis, sedangkan Tafsir Al-Misbah menggunakan nalar kritis-moderat. Keempat, persamaan kedua tafsir dalam

⁹ Munirah. "Pengulangan dalam Al-Qur'an Perspektif Al-Karmani (Studi Kitab Asrār Al-Takrār Fī Al-Qur'ān)," *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. (2012). hlm. 111.

¹⁰ Abdul Mustaqim. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Madzahibut Tafsir/Aliran-aliran dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*. (Yogyakarta: Idea Press, 2016). hlm. 145-147.

mengutip pendapat al-Biqā'i dalam memahami beberapa ayat, namun merespon pendapat al-Biqā'i dengan tanggapan yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penafsiran Tafsir Al-Qadīr dan Al-Misbah tentang Tiktār dalam surat al-Baqarah?
2. Apa persamaan dan perbedaan Tafsir Al-Qadīr dan Al-Misbah tentang penafsiran Tiktār dalam surat al-Baqarah?
3. Bagaimana sintesis penafsiran Tafsir Al-Qadīr dan Al-Misbah terhadap Tiktār dalam surat al-Baqarah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui penafsiran Tafsir Al-Qadīr dan Tafsir Al-Misbah tentang Tiktār dalam surat al-Baqarah.
- b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran Tiktār dalam Tafsir Al-Qadīr dan Tafsir Al-Misbah.
- c. Untuk mengetahui sintesis penafsiran Tafsir Al-Qadīr dan Tafsir Al-Misbah terhadap Tiktār dalam surat al-Baqarah.

2. Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan teoritis

Secara konseptual, riset ini berfungsi untuk memperluas kajian dalam bidang Al-Qur'an dan Tafsir khususnya pada term Tiktār.

Sasaran dari riset ini adalah mendorong para peneliti yang tertarik pada kajian Al-Qur'an dan Tafsir guna memperkaya wawasan mereka dengan menggunakan pendekatan baru, salah satunya adalah pendekatan kebahasaan.

b. Kegunaan praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk menempati posisi sebagai sumber rujukan bagi Masyarakat umum atau para Peneliti Al-Qur'an dan Tafsir dalam mendalami pengetahuan mereka terkait dengan Tiktār.

D. Telaah Pustaka

Penulis menemukan bahwa kajian terkait dengan tema Tiktār, telah banyak diminati oleh peneliti sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa beberapa peneliti tertarik dan perhatian kepada tema yang serupa, meskipun penelitian sebelumnya memiliki fokus pembahasan dan pendekatan yang berbeda. Di antara hasil kajian literatur yang penulis laksanakan, ditemukan hal-hal sebagai berikut.

Abū 'Abd Allāh Badr al-Dīn Muḥammad ibn Bahādir ibn 'Abd Allāh al-Zarkashī al-Miṣrī, *Al-Burhān fī Ulūm Al-Qur'ān*. Imam al-Zarkashī membahas tentang Tiktār pada bagian ke empat belas juz tiga dalam karyanya. Imam al-Zarkashī membahas tentang pengertian Tiktār, bentuk-bentuk Tiktār dan faedah Tiktār. Imam al-Zarkashī membantah orang-orang yang inkar dan menganggap bahwa tidak ada faedah dalam Tiktār.

Menurutnya Tiktār mengandung keindahan, apalagi jika dikaitkan satu dengan yang lain.¹¹

Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kaidah Kritis Terhadap Ayat-Ayat yang Beredaksi Mirip*.¹² Buku ini memaparkan macam-macam cara untuk menginterpretasikan Al-Qur'an, dan secara khusus menyoroti metode menafsirkan ayat yang beredaksi mirip. Penulis memaparkan empat langkah dalam metode interpretasi ayat yang serupa. Pertama, mengidentifikasi dan mengumpulkan ayat-ayat yang serupa. Kedua, melibatkan perbandingan antara redaksi yang serupa. Ketiga, menganalisis redaksi yang sebanding dan membandingkan penafsiran para mufasir mengenai ayat-ayat yang beredaksi mirip.

Ahmad Atabik, *Repetisi Redaksi Al-Qur'an (Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Diulang)*.¹³ Dalam bukunya, penulis membahas tuntas tentang konsep, karakteristik dan hikmah dari repetisi suatu redaksi, disertai pengaplikasian tiga aspek tersebut pada beberapa surat dalam Al-Qur'an yaitu surat al-Syu'arā, al-Qamar, Al-Rahmān, dan al-Mursalāt.

Said Ramadhan Al-Buthy, *La Ya'tihil Bathil (Takkan Datang Kebathilan terhadap Al-Qur'an)*.¹⁴ Buku ini tidak fokus pada satu kajian, penulis membahas tiga bagian dengan subbabnya masing-masing di

¹¹ Badruddīn Al-Zarkasyī, *Al-Burhān fī Ulūm Al-Qur'ān*, Jilid 3 (Beirut: Dar Al-Ma'rifah, 1957), hlm. 8.

¹² Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat Yang Beredaksi Mirip* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

¹³ Ahmad Atabik, *Repetisi Redaksi Al-Qur'an: Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Diulang*. (Yogyakarta: IDEA Press, 2014), hlm. 15

¹⁴ Said Ramadhan Al-Buthy, *La Ya'tihil Bathil: Takkan Datang Kebathilan Terhadap Al-Qur'an* (Jakarta: PT Mizan Publika, 2010), hlm. 45.

dalamnya. Salah satu kajian dalam bukunya ini membahas repetisi ayat Al-Qur'an. Penulis membagi repetisi ayat menjadi dua bagian, pertama repetisi sebagian kata atau kalimat, kedua repetisi sebagian makna dan tema.

Sodik Supriyanto, "Tikrār dalam Al-Qur'an (Analisis Pengulangan Kata Kulū wasyrabū dalam Al-Qur'an)".¹⁵ Kesimpulan yang didapatkan dari analisis terkait pengulangan ayat *kulū wasyrabū* dalam surat al-Baqarah, al-A'rāf, at-Thūr al-Hāqqah dan al-Mursalāt mengandung makna perintah menikmati kenikmatan Allah Swt berupa makanan dan minuman dengan tidak berlebihan. Adanya keringanan yang Allah Swt berikan pada hambanya yaitu kebolehan untuk makan dan minum ketika baru datang perintah puasa dengan memberikan batasan sampai sebelum terbitnya fajar, serta gambaran nikmat Allah Swt bagi hambanya yang bertaqwa.

Rohmatun, "Tikrār dalam Al-Qur'an (Analisis Stilistika Al-Qur'an Pada Pengulangan Ayat *wailun yaumaizin lil mukazzibin* dalam Surah Al-Mursalāt)".¹⁶ Hasil dari analisis yang dilakukan terkait pengulangan kalimat *wailun yaumaizin lil mukazzibin* dalam surat al-Mursalāt adalah pengulangan ayat ditujukan untuk menghadirkan ketakutan dalam hati para pendusta dan memberikan azab kepada mereka di hari kiamat kelak. Kemudian hikmah yang penulis dapatkan dari analisis pengulangan ayat tersebut ialah sebagai penegasan, penetapan, menegur, mengintimidasi, dan menambah daya tarik ayat tersebut.

¹⁵ Sodik Supriyanto, "Tikrār dalam Al-Qur'an (Analisis Pengulangan Kata *Kulū wasyrabū* dalam Al-Qur'an)", *Tesis* UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024

¹⁶ Rohmatun, "Tikrār dalam Al-Qur'an (Analisis Stilistika Al-Qur'an Pada Pengulangan Ayat *wailun yaumaizin lil mukazzibin* dalam Surah Al-Mursalāt)", *Tesis* IAIN Madura, 2022

Munirah, “Pengulangan dalam Al-Qur’an Perspektif Al-Karmani (Studi Kitab Asrār Al-Takrār fī Al-Qur’ān)”.¹⁷ Dari penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa poin penting. Pertama, kitab yang digunakan yaitu kitab *Asrār Al-Takrār fī Al-Qur’ān* yang merupakan karya Tafsir linguistik yang membandingkan kajian *takrār* secara keseluruhan. Kedua, *takrār* dianggap sebagai elemen dari ayat mutasyabihat. Ketiga, pengelompokan ayat-ayat *takrār* oleh al-Kirmani dalam kitabnya yaitu pengulangan dalam satu surat dan pengulangan dalam surat yang berbeda. Keempat, rahasia dibalik ayat-ayat *takrār* menurut al-Kirmani.

Putri Hana Masfufah, “Tikrār dalam Surah Al-Mursalāt (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar Karya Hamka w. 1981 M dan Tafsir al-Munīr Karya Wahbah Al-Zuhaili w. 2015 M)”.¹⁸ Data yang diperoleh dari kajian tersebut adalah adanya perbedaan penafsiran ayat *Wailun yaumaizin lil mukazzibin* menurut *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir al-Munīr*. Ayat yang terulang dalam surat al-Mursalāt menurut *Tafsir al-Azhar* diinterpretasikan sebagai peringatan kuat bahwa orang-orang yang ingkar akan menghadapi kerugian di dunia ataupun di akhirat. Sedangkan *Tafsir al-Munīr* menafsirkan ayat yang terulang dalam surat al-Mursalāt sebagai sebuah ancaman bagi mereka yang tetap dalam kekufurannya.

¹⁷ Munirah, “Pengulangan dalam Al-Qur’an Perspektif Al-Karmani (Studi Kitab Asrār Al-Takrār Fī Al-Qur’ān)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

¹⁸ Putri Hana Masfufah, “Tikrār dalam Surah Al-Mursalāt (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar Karya Hamka w. 1981 M dan Tafsir al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili w. 2015 M)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2023

Muhammad Mujaddid Syarif, “Hikmah Tiktār dalam Surat Al-Rahmān (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar dan Al-Misbah)”.¹⁹ Melihat hasil analisis yang dilakukan, bahwa interpretasi dari *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir Al-Misbah* terhadap ayat Tiktār dalam surat al-Rahmān memiliki kesamaan yaitu ketika yang dibicarakan adalah nikmat-nikmat yang Allah Swt berikan. Pada saat itu, ayat tersebut menekankan signifikansi dari rasa bersyukur begitupun sebaliknya, apabila yang dibicarakan adalah perihāl azab maka ayat tersebut menekankan bahwa akan tiba waktunya azab itu datang kepada orang-orang yang enggan untuk bersyukur.

Cucu Nurhayati, “Tiktār dalam Al-Qur’an (Analisis Pengulangan Ayat *inna fī ḏālika la āyah wamā kānā akṣaruhum mu’minīn* dalam Surah Al-Syu’arā”.²⁰ Dalam skripsinya, penulis menggunakan teori analisis Tiktār yang merupakan salah satu kajian dalam ilmu balaghah dan kemudian diaplikasikan dalam surat al-Syu’arā. Penulis membagi menjadi delapan analisis ayat yaitu ayat 8, 67, 103, 121, 139, 158, 174, 190 dengan melihat kisah yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Kesimpulan yang penulis dapatkan dari hasil analisisnya terhadap ayat yang muncul sebanyak delapan kali dalam surat al-Syu’arā adalah sama, yaitu sebagai peringatan bagi setiap orang yang tidak beriman.

¹⁹ Muhammad Mujaddid Syarif, “Hikmah Tiktār dalam Surat Al-Rahmān (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar dan Al-Misbah)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2015

²⁰ Cucu Nurhayati, “Tiktār dalam Al-Qur’an (Analisis Pengulangan Ayat *inna fī ḏālika la āyah wamā kānā akṣaruhum mu’minīn* dalam Surah Al-Syu’arā”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020

Muhammad Fahmi Irfani, “Asrār al-Takrār dalam Surat al-Mursalāt (Perspektif Kitab Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir)”.²¹ Dari hasil penelitiannya, penulis memberi kesimpulan bahwa dari sudut pandang kitab *Tafsir al-tahrir wa al-tanwir*, *takrār* dalam surat al-Mursalāt sebagian besar menceritakan tentang proses penciptaan manusia, hari akhir, dan balasan bagi mereka yang ingkar terhadap hari akhir yaitu neraka jahannam.

Khoridatul Mudhiah, “Menelusuri Makna Pengulangan Redaksi dalam Surah Al-Rahmān”.²² Tulisan ini diambil dari jurnal Hermeunetik tahun 2014 yang menjelaskan tentang rahasia pengulangan redaksi dalam surat al-Rahmān. Tulisan ini menggunakan metode konten analisis, dimana penulis mencoba untuk menafsirkan redaksi ayat yang terulang. Kesimpulan dari akhir tulisan ini adalah redaksi yang terulang dalam surat al-Rahmān memberikan sebuah pemahaman yang berkaitan dengan aspek psikologis pembacanya.

E. Kerangka Teoritik

Fenomena Tiktār dalam Al-Qur’an termasuk bagian penting dalam ilmu balaghah, yang termasuk cabang ‘ilm al-bayān. ‘Ilm al-bayān merupakan cabang dari ilmu balaghah yang membahas tentang fungsi teoritis dan keestetikan teks Al-Qur’an. Ditinjau dari ilmu sharaf, Tiktār merupakan istilah mashdar dari kata kerja *tsulāthī mazīd* “*karrara*” yang

²¹ Muhammad Fahmi Irfani, “Asrār al-Takrār dalam Surat al-Mursalāt (Perspektif Kitab *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018

²² Khoridatul Mudhiah. *Menelusuri Makna Pengulangan Redaksi dalam Surah Al-Rahmān*. *Jurnal Hermeunetik*, Vol. VIII, No. 1 2024

artinya melakukan pengulangan. Beberapa ahli nahwu menyebut Tiktār dengan *taktār* sebagaimana Imam Sibawaih dan *taktār* mengikuti wazan *taf'il* menurut mazhab Kufiyyun.²³

Menurut para ulama klasik, Tiktār merupakan fenomena pengulangan lafadz atau makna sebagai penguat pesan dan maksud Al-Qur'an. Al-Zarkasyi memahami Tiktār sebagai bukti terkait keindahan gaya bahasa dan kesempurnaan retorika Al-Qur'an. Hal ini dijadikan sebagai bantahan bagi mereka sebagian orientalis yang berargumen bahwa Tiktār menjadikan kekacauan redaksi Al-Qur'an. Dalam kitab *Asrār al-Taktār fī al-Qur'ān al-Karīm*, Al-Kirmānī mengartikan Tiktār sebagai pengulangan lafadz yang muncul minimal sebanyak dua kali atau lebih, dengan atau tanpa perbedaan dalam bentuk *taqdim*, *takhir*, *ziyadah* atau *nuqsan*, yang berfungsi untuk menekankan makna ayat.²⁴

Dari beberapa klasifikasi Tiktār menurut para ulama, dapat disimpulkan bahwa Tiktār adalah fenomena linguistik. Tiktār bukan sekadar repetisi atau pengulangan, Tiktār berguna untuk sarana penguatan makna (*ta'kid*), peringatan (*tahdhīr*), penetapan makna (*taqrīr*) atau bahkan pembaharuan makna (*tajdīd al-ma'nā*). Al-Rifa'i menegaskan bahwa seseorang yang memahami bahasa Arab dengan baik, maka olehnya Tiktār

²³ Mannā Al-Qaththān, *Mabāḥith fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1973), hlm. 305–306.

²⁴ Mahmūd bin Hamzah Al-Kirmānī, *Asrār al-Taktār fī al-Qur'ān al-Karīm*, hlm. 5-7.

tidak dianggap sebagai suatu kelemahan, melainkan menjadi keunggulan bagi Al-Qur'an dengan keindahan gaya bahasanya.²⁵

Fenomena Tiktār memberikan pengaruh yang sangat signifikan terkait pemaknaan suatu ayat. Repetisi lafadz atau ayat bukan hanya menekankan makna yang telah disebutkan sebelumnya, tetapi pengulangan tersebut juga mendatangkan makna baru yang memperkaya penafsiran ayat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Zarkasyī bahwa setiap ayat mempunyai peran, fungsi, serta konteks yang berlainan sekalipun ayat tersebut diulang. Seperti halnya kisah Nabi Musa yang diulang pada beberapa surat, mampu menyajikan berbagai perspektif pemaknaan.

Pemahaman tentang fenomena Tiktār merupakan hal yang sangat fundamental dalam studi tafsir, sebab ruang linguistik, teologis dan retorik menjadi terbuka dan lebih komprehensif. Rahasia *I'jaz Al-Qur'an* tidak akan tampak jika seseorang tidak mampu memahami aspek Tiktār di dalamnya, sebab as-Suyūṭī menegaskan bahwa Tiktār merupakan bagian dari uslub balaghah yang mengungkapkan kesempurnaan susunan dan hikmah penyusunan ayat.²⁶ M. Quraish Shihab berbicara dari sisi konteks kontemporer, bahwa Tiktār merupakan elemen dari *tarbiyah ilāhiyyah* atau metode pendidikan ilahi yang memiliki tujuan agar pelajaran dalam Al-Qur'an tumbuh dan tertanam kuat dalam ingatan manusia.²⁷ Memahami

²⁵ Muṣṭafā Ṣādiq al-Rifā'ī, *I'jāz al-Qur'ān wa Balāghah al-Nabawīyyah*, (Beirut: Dar Al-Kitab Al-Arabi, 1990), hlm. 143-145.

²⁶ Jalāluddīn Al-Suyūṭī, *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Juz 2. hlm. 190-191.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 40-41.

Tikrār sebagai bekal mendalami makna ayat-ayat Al-Qur'an, seorang penafsir mampu mencapai penafsiran ayat dengan lebih proporsional, komprehensif dan sesuai dengan pesan yang sebenarnya ingin diutarakan Al-Qur'an.

Secara konseptual, studi tentang Tikrār tidak hanya berpijak pada analisis linguistik, melainkan juga menyinggung aspek teologis dan hermeneutika. Tikrār sangat melekat dengan konsep kemukjizatan Al-Qur'an. Dengan melihat kerangka teori ini, penelitian tentang perbandingan penafsiran Tikrār dalam *Tafsir al-Qadīr* dan *al-Misbah* akan berkonsentrasi pada analisis tafsir ayat Tikrār, fungsi dan tujuan pengulangan serta analisis perbandingan penafsiran keduanya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan sifat penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang proses mengolah datanya bersifat deskriptif-analisis. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Kajian pustaka (*library research*). Pemilihan metode kajian Pustaka didasarkan pada fakta bahwa penelitian ini mengacu pada berbagai sumber data tertulis yang membahas tentang tema penelitian.

2. Sumber data

Ada dua kategori sumber informasi yang dimanfaatkan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu sumber utama dan sumber pendukung. Sumber utama yang digunakan oleh penulis dalam

penelitian ini adalah Al-Qur'an, surat Al-Baqarah, kitab Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Qadīr. Sedangkan sumber yang menjadi pendukung dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal dan artikel dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan fokus kajian yang sama. Di antaranya adalah karya Imam Badruddīn Al-Zarkasyī yaitu kitab *Al-Burhān fī Ulūm Al-Qur'ān*, buku *Repetisi Redaksi Al-Qur'an* karya Ahmad Atabik, buku *La Ya'tihil Bathil* karya Said Ramadhan Al-Buthy dan data penunjang lain yang memiliki kaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini memanfaatkan metode dokumentasi untuk mendapatkan data. Metode dokumentasi merupakan metode dengan proses pembacaan literatur dari daftar bacaan seperti kitab, buku, jurnal atau artikel dan literatur lain yang sesuai dengan tema penelitian. Metode dokumentasi sangat tepat untuk jenis penelitian pustaka. Berbagai sumber akan dianalisis guna menjawab pertanyaan penelitian dan tercapainya tujuan penelitian.

4. Teknik analisis data

Langkah yang dilakukan oleh penulis setelah semua data terkumpul adalah menganalisis data. Penulis menerapkan Teknik analisis deskriptif untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Deskriptif analisis adalah penelitian terhadap satu variabel atau bisa disebut dengan variabel mandiri dengan tanpa menghubungkan atau

membandingkan dengan variabel lain. Setelah teknik deskriptif analisis, penulis kemudian menganalisis hasil analisis data tersebut dengan teknik analisis komparatif. Teknik analisis komparatif merupakan penelitian dengan membandingkan dua objek.²⁸ Penulis membandingkan penafsiran Asy-Syaukānī dalam Tafsir Al-Qadīr dengan penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah terhadap pengulangan ayat dalam surat al-Baqarah.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini berisi lima bab dengan beberapa sub-bab sebagai berikut.

Bab pertama adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang permasalahan, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, telaah pustaka, metode yang digunakan, dan rincian pembahasan.

Bab kedua berisi tentang pembahasan Tiktār dalam Al-Qur'an termasuk klasifikasi Tiktār, ragam Tiktār, kaidah Tiktār dan faedah Tiktār.

Bab ketiga, menguraikan tentang biografi Mufasir beserta karakteristik kitab Tafsir Al-Qadīr dan Tafsir Al-Misbah.

Bab keempat menganalisis Tiktār dalam surat al-Baqarah menurut Tafsir Al-Qadīr dan Tafsir Al-Misbah, persamaan dan perbedaan penafsiran

²⁸ Abu Bakar Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka Press, 2021), hlm. 6–7.

dari Tafsir Al-Qadīr dan Tafsir Al-Misbah serta sintesis penafsiran terhadap pengulangan ayat-ayat tersebut.

Bab kelima adalah penutup dari penelitian ini yang memuat kesimpulan berisi Kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian serta saran untuk penelitian setelahnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis mengenai perbandingan penafsiran Tafsir Al-Qadīr dan Al-Misbah tentang Tiktār dalam surat al-Baqarah, maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, Tafsir al-Qadīr dan al-Misbah tidak menafsirkan Tiktār sebagaimana penafsiran ayat sebelumnya. Tiktār memiliki konteks yang berbeda dari ayat sebelumnya. Tiktār memiliki peran lebih dari sekadar mengulang makna ayat sebelumnya. Tiktār berfungsi sebagai bentuk penekanan, penguatan makna, pengingat dari hal yang telah lalu, pengagungan terhadap sesuatu sehingga selalu menyebutnya dan sebagai bantahan bagi orang-orang yang inkar.

Kedua, Penelitian ini mengungkapkan adanya kesamaan dan perbedaan Tafsir al-Qadīr dan al-Misbah dalam menafsirkan Tiktār dalam surat al-Baqarah. Keduanya sepakat bahwa Tiktār bukan sesuatu yang tanpa tujuan, melainkan sesuatu yang memiliki makna lebih dari sekadar pengulangan. Adapun perbedaan keduanya yaitu, Tafsir al-Qadīr cenderung menafsirkan Tiktār sebagai taḥkīd atau penguatan yang bersifat lughawi dan balaghi, yaitu penegasan yang dikaitkan dengan kedekatan redaksi serta keserasian makna dan kaidah kebahasaan orang Arab. Sedangkan Tafsir al-Misbah cenderung menafsirkan Tiktār dengan mengkaitkan dimensi

makna dan emosional untuk membangun korelasi antar ayat dan menjadikan Tiktār sebagai bentuk penutup dari pembahasan ayat sebelumnya.

Ketiga, penafsiran Tafsir al-Qadīr dan al-Misbah membuktikan akan kekayaan fungsi dari Tiktār. Tiktār tidak hanya berfungsi sebagai penguatan makna, Tiktār juga berfungsi sebagai *tarbiyah Qur'ani* (Pendidikan Al-Qur'an) yaitu memadukan tarhib dan targhib, Tiktār sebagai petunjuk bagi seorang hamba ketika dihadapkan dengan suatu keraguan, Tiktār sebagai bentuk pengagungan terhadap sesuatu dan Tiktār sebagai penegasan akan sesuatu yang dilandasi dengan berbagai alasan.

Dengan beberapa kesimpulan di atas, analisis mengenai penafsiran terhadap ayat-ayat Tiktār dalam surat al-Baqarah, tidak hanya memperkaya khazanah dalam keilmuan tafsir Al-Qur'an. Tetapi mampu menghidupkan Al-Qur'an sebagai kitab yang *shālih li kulli zamān wal makān*, dengan melihat isi kandungan ayat-ayatnya yang masih relevan dengan umat di masa sekarang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, penulis sadar bahwa penelitian ini belum optimal. Penulis ingin menyampaikan beberapa rekomendasi untuk penelitian pada masa mendatang yang akan mengangkat topik pembahasan yang serupa.

1. Al-Qur'an adalah sumber petunjuk hidup bagi seluruh umat yang di dalamnya memuat rahasia dan hikmah. Banyak hal yang didapat dalam

mempelajari Al-Qur'an. Di antaranya, dengan mengetahui pengulangan ayat yang berfungsi untuk mengingatkan kita agar senantiasa bersyukur atas semua karunia diberikan Allah Swt agar tidak terjerumus dalam sifat kufur. Sebab, janji Allah Swt bagi hambaNya itu pasti.

2. Penelitian ini masih terbatas pada pembahasan contoh-contoh ayat Titrār tertentu. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas cakupan ragam-ragam Titrār pada keseluruhan surat dalam Al-Qur'an dengan melihat pada karya-karya tafsir klasik maupun kontemporer untuk melihat pengaruh Titrār terhadap pemaknaan ayat.

Demikianlah penelitian mengenai Perbandingan Tafsir Al-Qadīr dan Al-Misbah tentang Titrār dalam Surat Al-Baqarah. Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kelemahan. Maka dari itu, penulis akan *open minded* untuk menampung semua masukan dan rekomendasi yang konstruktif sebagai bahan evaluasi bagi kajian ini secara khusus dan secara universal bagi kajian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Biqā'ī, Abū Ḥasan Ibrāhīm bin 'Umar al-Shāfi'ī, *Nazm Ad-Durar Fī Tanāsub Al-Āyah wa Suwar*. Jilid 2. Kairo: Dar Kitab al-Islamiy, 1969.
- Al-Buthy, Said Ramadhan. *La Ya'tihil bathil: Takkan Datang Kebathilan Terhadap Al-Qur'an*. Jakarta: PT Mizan Publika, 2010.
- Al-Kirmānī, Mahmūd bin Hamzah. *Asrār Takrār fī Al-Qur'ān*. Depok: Dar Al-Itishom, 1976.
- Alnas, Usman. "Mu'jizat Al-Qur'an." *Jurnal ULUNNUHA*. (2014).
- al-Rifā'ī. Muṣṭafā Ṣādiq. *I'jāz al-Qur'ān wa Balāghah al-Nabawiyyah*. Beirut: Dar Al-Kitab Al-Arabi, 1990.
- Al-Suyūṭī, Jalāluddin. *Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2021.
- Al-Zarkasyī, Badruddīn. *Al-Burhān Fī Ulūm Al-Qur'ān*. Beirut: Dar Al-Ma'rifah, 1957.
- Amin, Mufham dan Rusydi, Akmal. "Rahasia Pengulangan dalam Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*. (2023).
- Amir (dkk). "Bentuk-Bentuk Takrār dalam Al-Qur'an Menurut Tinjauan Balaghah (Studi Pada Juz Amma)." *Jurnal Diskursus Islam* (2017).
- Ansori, Mohammad Luthfi. "Al-Takrār fī Al-Qur'an (Kajian Tentang Fenomena Pengulangan dalam Al-Qur'an)." *Jurnal Al-Itqan*, (2015).
- As-Sabt, Khālīd 'Uthmān. *Mukhtasar fī Qawā'id al-Tafsīr*. Saudi Arabia: Dar ibn Affan, 1996.
- Asy-Syaukānī, Muḥammad bin 'Alī bin Muḥammad. *Al-Badr al-Tāli 'bi Mahāsin man ba'da al-Qarn al-Sābi'*. Beirut: Dar Ibn Katsir, 2008.
- . *Fathu Al-Qadīr Fath al-Jāmi 'bayna Fannay ar-Riwāyah wa ad-Dirāyah min 'Ilm at-Tafsīr*, Jilid 1. Beirut: Dar Ibn Katsir, 1936.

- _____. *Fathu Al-Qadīr, Tahqiq dan Tahrij Sayyid Ibrahim*. Jilid 1. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- _____. *Al-Fathu ar-Rabbānī min Fatāwā al-Imām asy-Syaukānī*, Juz 3. Sana'a: al-Jil al-Jadid, 2013.
- Atabik, Ahmad. *Repetisi Redaksi Al-Qur'an: Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Diulang*. Yogyakarta: IDEA Press, 2014.
- Baidan, Nasruddin. *Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat Yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Dasmarianti. "Kaidah Al-Tikrār dalam Al-Qur'an." *Jurnal Tafasir*. (2023).
- Harun, Salman. *Kaidah-Kaidah Tafsir*. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017.
- Ibn Katsīr, Imād Ad-Dīn Abu Fidā Ismā'īl bin Amr. *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'aẓīm*. Jilid 1. Kairo: Maktabah Al-Islamiyyah, 2017.
- Irfan, Muhammad Fahmi. "Asrār Al-Takrār dalam Surat Al-Mursalāt (Perspektif Kitab Tafsir Al-Tahrīr wa Al-Tanwīr)." *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2018.
- Izzan, Ahmad. *Uhumul Qur'an: Telaah Tekstualitas Dan Konstektualitas Al-Quran*. Bandung, 2011.
- Jannah, Anna Raodhatul. "Tafsir Surat Al-Fatihah (Studi Komparatif Tafsir Fathul Qodir Karya Imam Syaukani dan Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab)." *Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Jember*. 2021.
- Masfufah, Putri Hana. *Tikrār dalam Surat Al-Mursalāt (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Karya Hamka w. 1981 M dan Tafsir Al-Munīr Karya Wahbah Al-Zuhaili w. 2015 M)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IIQ Jakarta. 2023.
- Mauluddin Anwar, (dkk.). *Cahaya, Cinta, dan Canda: Biografi M Quraish Shihab*. Tangerang: Lentera Hati, 1980.

- Mudhiah, Khoridatul. "Menelusuri Makna Pengulangan Redaksi Dalam Surat Ar-Rahmān." *Jurnal Hermeunetik*. (2014).
- Munirah. "Pengulangan dalam Al-Qur'an Perspektif Al-Karmani (Studi Kitab Asrār Al-Takrār Fī Al-Qur'ān)," *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2012.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS. 2010.
- *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Nadzahibut Tafsir/Aliran-aliran dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Idea Press. 2016.
- Nazlianto, Rizal dan Bahri, Syamsul. "Ijazul Qur'an: Pengertian, Macam-Macam, dan Polemik di Sekitarnya." *Jurnal Al-Mursalah*. (2017).
- Nurhayati, Cucu. *Tikrār dalam Al-Qur'an (Analisis Pengulangan Ayat Inna Fī Zālīka La Āyah Wamā Kānā Akṣaruhum Mu'minīn dalam Surat Al-Syu'arā)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press, 2021.
- Rohmatun, "Tikrār dalam Al-Qur'an (Analisis Stilistika Al-Qur'an pada Pengulangan Ayat Wailun Yaumaizin Li Al-Mukazzibīn dalam Surat Al-Mursalāt)," *Tesis IAIN Madura*. 2022.
- Shihab, Quraish. *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2007.
- *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jilid 1. Tangerang: Lentera Hati, 2002.
- *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 14. Tangerang: Lentera Hati, 2002.
- Supriyanto, Sodik. "Tikrār dalam Al-Qur'an (Analisis Pengulangan Ayat Kulū wasyabū dalam Al-Qur'an)," *Tesis UIN KH. Abdur Rahman Wahid Pekalongan*. 2024.

Syarif, Muhammad Mujadid. *Hikmah Tiktār dalam Surat Al-Rahmān (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2015.

Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir: Aqidah Syariah Manhaj*. Jilid 1. Jakarta: Gema Insani, 2013.

